

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS I DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI
MASTERY LEARNING DI MI MA'ARIF NU TELUK
PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:
SUMINAH
NIM. 1323310026

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI *MASTERY LEARNING* DI MI MA'ARIF NU TELUK
PURWOKERTO SELATAN KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Suminah

1323310026

Program Pendidikan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

ABSTRAK

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan guru adalah seorang pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didiknya dari pendidikan anak usia dini sampai dengan jenjang menengah. Dalam praktiknya sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa salah satu tugas guru adalah sebagai pengajar atau orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan atau keterampilan kepada anak didiknya. Agar pembelajaran yang disampaikan sampai dengan efektif kepada anak didik, maka diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada anak didiknya.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas I MI Ma'arif NU Teluk yang bertujuan untuk mengatasi masalah rendahnya pencapaian KKM materi soal cerita penjumlahan dan pengurangan matematika di kelas I. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas I. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi, interview dan wawancara. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijalankan oleh penulis ini adalah untuk meneliti lebih dalam mengenai usaha guru dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan strategi *mastery learning*.

Dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan strategi *mastery learning* yang dilakukan dengan memberikan pendampingan kepada siswa kelas I agar mereka mampu menguasai materi secara sempurna, penulis menarik kesimpulan bahwa metode tersebut mampu membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika khususnya dalam membantu siswa membedakan konsep penjumlahan dan pengurangan dalam soal cerita.

Kata Kunci : *Strategi, Pembelajaran, Matematika, Mastery, Learning, KKM, Penjumlahan dan Pengurangan*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peningkatan Hasil Belajar

1. Hasil Belajar

- a. Pengertian Hasil Belajar 17
- b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 21
- c. Tipe-Tipe Hasil Belajar 24
- d. Manfaat Hasil Belajar 28

2. Pengertian Peningkatan Hasil Belajar 29

B. Model Pembelajaran Tematik Matematika

1. Model Pembelajaran Tematik

- a. Pengertian Model Pembelajaran Tematik 31
- b. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik 32
- c. Karakteristik Pembelajaran Tematik 32
- d. Tujuan Pembelajaran Tematik 34

2. Pembelajaran Matematika di SD/ MI 34

3. Pembelajaran Tematik Matematika SD/ MI 36

C. Strategi *Mastery Learning*

1. Konsep Belajar Tuntas..... 37

2. Prosedur Belajar Tuntas 38

3. Indikator Guru Melaksanakan *Mastery Learning* 40

4. Pengertian Strategi *Mastery Learning* 42

5. Ciri-Ciri dan Prinsip Strategi *Mastery Learning* 43

6. Variabel Strategi *Mastery Learning* 45

7. Kelebihan dan Kekurangan Strategi	
<i>Mastery Learning</i>	46
8. Tahap Pelaksanaan <i>Mastery Learning</i>	50
D. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	
1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	54
2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	56
3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	57
4. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	57
5. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	59
E. Rumusan Hipotesis	64
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	65
B. Setting Penelitian	67
C. Subjek dan Objek Penelitian	68
D. Prosedur Penelitian	72
E. Instrumen Penelitian	81
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	82
G. Teknik Analisa Data	85
H. Indikator Keberhasilan	87

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan

Kabupaten Purbalingga

1. Profil MI Ma'arif NU Teluk	89
2. Visi dan Misi.....	90
3. Struktur Organisasi	91
4. Kondisi Guru	92
5. Kondisi Siswa	93
B. Deskripsi Awal	94
C. Analisis Data Pertemuan Per Siklus	100
D. Pembahasan	127

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	132
B. Saran-Saran.....	133
C. Kata Penutup	135

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Banyak orang menyebutkan bahwa pendidikan sebagai alat tercapainya suatu derajat lebih tinggi di tengah-tengah masyarakat. Pendidikan pada zaman sekarang bisa dikatakan layaknya kebutuhan primer yang tidak bisa diacuhkan begitu saja.

Pendidikan adalah satu upaya bagi seseorang atau sekelompok orang agar pada akhirnya mereka bisa menyesuaikan diri mereka dengan tuntutan zaman yang semakin banyak menuntut orang agar bisa menguasai IPTEK yang bisa dijadikan alat bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan zaman. Pentingnya pendidikan bagi seseorang, maka tidak berlebihan jika kemudian terdapat sebuah perumpamaan bahwa maju tidaknya sebuah negara bergantung kepada kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh sebuah negara. Pendidikan inilah yang kemudian menjadi alat pencetak generasi

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1

maupun sumber daya manusia yang berkualitas yang akan menjadi penerus perjuangan sebuah bangsa.

Seperti yang kita tahu bahwa pendidikan yang ada di Indonesia mengalami berbagai kebijakan yang pada dasarnya perubahan-perubahan ini sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu aspek yang menjadi perubahan dalam pendidikan adalah kurikulum. Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dalam hal kurikulum, mulai dari 1984 atau banyak disebut dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 atau kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan) dan yang terakhir atau terbaru adalah Kurikulum 2013 yang masih diperdebatkan oleh banyak kalangan pendidikan.

Kurikulum adalah sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang telah ditetapkan.² Dalam pengertian lain disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Kurikulum bisa diartikan sebagai *track* atau lintasan bagi berjalannya pendidikan agar pendidikan tersebut berjalan sesuai jalur yang bertujuan untuk pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

² Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm., 37

³ UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 19

Perubahan kurikulum tersebut harus menuntut sekolah-sekolah sebagai penyedia jasa pendidikan untuk mampu menyesuaikan diri mereka dengan skenario kurikulum yang berlaku pada saat ini. Kurikulum yang menuntut sekolah untuk melakukan berbagai inovasi untuk menunjang kualitas pendidikan dan kualitas anak didik mereka. Salah satu inovasi yang harus dilakukan oleh sekolah-sekolah tersebut adalah dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar (*teaching methods*) yang sebagaimana yang dipandang paling efektif dan efisien serta produktif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.⁴ Atau dalam pengertian lain sebagaimana dikemukakan oleh Gulo, dimana disebutkannya bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran dapat dicapai secara efektif.⁵

Pertanyaan yang kemudian hadir adalah apakah hanya sekedar pemilihan strategi pembelajaran saja sudah cukup? Jawabannya memang belum dan tidak. Dalam perubahan kurikulum yang terjadi di negara kita ini, satu pihak yang benar-benar harus memutar otaknya agar pembelajaran bisa dikatakan efektif dan pada akhirnya tujuan pembelajaran bisa dicapai adalah guru. Guru adalah sosok yang bisa dikatakan sebagai ujung tombak dari keberhasilan suatu pembelajaran. Mereka adalah orang yang terjun langsung dalam menerapkan berbagai kebijakan yang harus digunakan dalam pendidikan, Kebijakan-kebijakan yang harus mereka terapkan dalam pembelajaran yang harus mereka

⁴ Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 148

⁵ Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran.....* hlm., 149

laksanakan. Tidak hanya menerapkan, mereka juga yang akhirnya bisa menilai sesuaikah kebijakan-kebijakan yang terjadi dengan pembelajaran yang mereka laksanakan. Hal ini karena, guru lah yang berinteraksi langsung dengan peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga terjadi di kelas I MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. Wali Kelas dihadapkan pada sebuah kenyataan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan olehnya mengalami sebuah kegagalan bahwa pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dicapai oleh anak didiknya pada mata pelajaran Matematika yang sudah menggunakan model pembelajaran tematik, dari 28 siswa yang ada, hanya 10 siswa yang telah mencapai KKM (KKM 68), artinya prosentase pencapaian KKM hanya 36% dari target pencapaian yang ditentukan adalah 85% atau 24 siswa yang mencapai KKM.

Kondisi ini membuat penulis sebagai wali kelas harus memutar otaknya agar permasalahan ini bisa segera diatasi. Setelah melakukan berbagai analisa penyebab kegagalan pembelajaran, maka penulis menyimpulkan perlu adanya inovasi berupa strategi pembelajaran yang harus diterapkan dalam pembelajaran. Setelah memilih berbagai strategi pembelajaran yang ada dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada, maka penulis selaku guru memutuskan untuk menerapkan strategi pembelajaran *mastery learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika tersebut.

Mastery learning adalah sebuah kegiatan belajar yang menuntun siswa untuk dapat menguasai materi secara tuntas. Ada tiga hal pokok dalam

pembelajaran tuntas, yaitu kegiatan belajar, menuntun siswa dan menguasai pelajaran tuntas.⁶ Kelebihan dari strategi belajar ini adalah bahwa jika pembelajaran dilaksanakan secara sistematis, siswa yang mengalami kesulitan belajar dibantu, terdapat waktu belajar yang cukup dan terdapat kriteria yang jelas mengenai batas penguasaan suatu materi, maka seluruh siswa akan dapat mencapai kemampuan belajar yang sangat tinggi.⁷

Berangkat dari penjelasan tersebut, maka dengan ini penulis memutuskan untuk melaksanakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul *“Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Strategi Mastery Learning Kelas I MI Ma’arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019.”*

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari persepsi dan pandangan yang keliru terhadap judul yang diajukan, maka dilakukan definisi operasional untuk beberapa istilah yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan Hasil Belajar

Ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang mempunyai arti sebagai susunan yang berlapis-lapis, dan peningkatan diartikan sebagai proses, cara, dan perbuatan untuk meingkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).

Lebih lanjut, Poerwodarminto dalam bukunya yang berjudul Kamus Umum Bahasa Indonesia menuturkan bahwa yang disebut dengan

⁶ Komara, Cucu dan Deuis Fitri, *Strategi Belajar Tuntas di Sekolah Dasar*, (Bandung: Wahana IPTEK), hlm., 1

⁷ Komara, Cucu dan Deuis Fitri, *Strategi Belajar* hlm., 22

peningkatan adalah proses atau cara untuk meningkatkan. Pengertian yang dikemukakan oleh beliau hampir sama dengan pengertian yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).⁸

Hesti Setiyowati dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kompetensi Dasar Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Benda Konkret Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Purwojati Banyumas, mengemukakan bahwa yang disebut dengan peningkatan adalah kemajuan, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas.⁹

Sedangkan hasil belajar adalah hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁰ Dalam pengertian lainnya, Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

⁸ Poerwodarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm., 15

⁹ Setiyowati, Hesti. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kompetensi Dasar Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Benda Konkret Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Purwojati Banyumas*. Skripsi. FTIK Prodi PGMI IAIN Purwokerto

¹⁰ Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004) hlm., 22

Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.¹¹

Dari berbagai penjelasan di atas maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar adalah usaha seseorang dalam tujuannya meningkatkan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki setelah mereka menerima pembelajaran atau saat diadakannya evaluasi dalam pembelajaran. Hasil belajar ini biasanya disimbolkan dalam bentuk angka atau huruf yang masing-masing mempunyai tingkatan yang berbeda-beda.

2. Pembelajaran Tematik Matematika

Sebagaimana yang kita tahu bahwa sudah banyak dijelaskan oleh banyak orang bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi belajar dan mengajar antara guru dan peserta didiknya. Proses pembelajaran ini bisa berlangsung di dalam kelas maupun luar kelas. Guna memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa dan menjalankan sebuah pembelajaran yang efektif maka kemudian diciptakanlah sebuah model pembelajaran baru yang pada dewasa ini sering disebut dengan model pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Model pembelajaran ini memudahkan siswa untuk memusatkan perhatian kepada suatu tema tertentu

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2006), hlm., 3

dan siswa mampu lebih merasakan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.¹²

Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* mengemukakan bahwa pada dasarnya, model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Misalnya, tema air, dapat ditinjau dari mata pelajaran IPA, IPS, PAI, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kerwaganegaraan.¹³

Dari penjelasan di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik adalah sebuah model pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang kemudia diikat menjadi satu tema. Tema ini adalah gabungan dari beberapa tema yang ada pada beberapa mata pelajaran sehingga pada akhirnya siswa akan menjalani sebuah pembelajaran yang efektif.

3. Pembelajaran Tematik Matematika

Sebagaimana yang kita tahu bahwa yang dimaksud dengan mata pelajaran matematika adalah sebuah mata pelajaran yang mempelajari tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yg digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan.¹⁴

¹² Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm., 3

¹³ Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm., 117

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm., 927

Dari apa yang sudah dipaparkan di atas, jika pembelajaran tematik ini dikaitkan dengan konsep matematika sesuai dengan pengertian yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik matematika adalah penyatuan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam satu tema yang didalam tema tersebut terdapat kajian yang termasuk dalam ranah pelajaran matematika.

4. Strategi Pembelajaran *Mastery Learning*

Tujuan proses belajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid. Ini disebut dengan “*mastery learning*” atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh.¹⁵

Sitem belajar tuntas merupakan suatu pola pengajaran terstruktur yang bertujuan untuk mengadaptasikan pengajaran kepada peserta didik sedemikian rupa, sehingga diberikan perhatian yang cukup terhadap perbedaan yang terdapat pada setiap siswa, khususnya yang menyangkut laju kemajuan atau kecepatan dalam belajar. Sistem ini diharapkan dapat memantu mengatasi kelemahan-kelemahan yang sering melekat pada pengajaran klasikal; hanya siswa pandi yang akan mencapai semua tujuan pembelajaran, sedangkan siswa-siswi yang tidak begitu cerdas hanya mencapai sebagian tujuannya, bahkan bisa jadi sama sekali tidak mencapai sama sekali. Bagi siswa yang trakhir ini, belajar disekolah merupakan sumber frustasi, motivasi elajar menghilang, dan rasa percaya diri lenyap.

¹⁵ Nasution. *Berbagai pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm., 36

Dengan adanya pendekatan individualisasi pengajaran, dapat memantu siswa dengan kebutuhan masing-masing dalam hal jumlah waktu elajar dan pertolongan individual, diusahakan setiap siswa mencapai semua tujuan pemelajaran, dan sekelompok siswa yang menjadi satuan pun dapat melaju dalam mempelajari materi pelajaran dengan tempo yang layak dan wajar.¹⁶

Cucu Komara dan Deuis Fitni mendefinisikan bahwa yang disebut dengan *mastery learning* adalah kegiatan belajar yang menuntun siswa menguasai materi pelajaran secara tuntas. Pada pengertian belajar tuntas tersebut terdapat tiga hal pokok, yaitun kegiatan belajar, menuntun siswa dan menguasai pelajaran secara tuntas.¹⁷

Dari pengertian tersebut, maka secara sederhana kita bisa berkesimpulan, bahwa yang disebut dengan *mastery learning* adalah sebuah strategi dalam pembelajaran yang tujuan akhirnya adalah membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran dengan tuntas. Semua peserta didik akan menguasai pelajaran tanpa ada batasan pandai atau tidaknya

5. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Strategi *Mastery Learning*

Dari berbagai pemaparan pengertian di atas, maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peningkatan hasil belajar

¹⁶ Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 155

¹⁷ Komara, Cucu dan Deuis Fitni. *Strategi Belajar Tuntas* hlm.,

matematika dalam pembelajaran tematik menggunakan strategi *mastery learning* adalah usaha dalam tujuannya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan model pembelajaran tematik dengan jalan menuntun para siswa agar menguasai materi pelajaran matematika secara tuntas dengan jalan mendampingi belajar mereka.

C. Rumusan Masalah

Dari berbagai penjelasan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, “*Apakah Strategi Mastery Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Dalam Pembelajaran Tematik di MI Ma’arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019?*”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika dalam pembelajaran tematik melalui penggunaan strategi *mastery learning* siswa kelas I MI Ma’arif NU Teluk Purwokerto Selatan Banyumas Tahun Pelajaran 2018/ 2019.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk:

- 1) Membantu siswa untuk lebih mudan dan terfokus dalam pembelajaran matematika dengan pembelajaran tematik
- 2) Membuat siswa aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga akan tercapai KKM yang sudah ditentukan

b. Secara praktis

1) Bagi Madrasah

Setelah manfaat bagi siswa, guru, manfaat yang akan diberikan bagi sekolah terkait pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a) Memperbaiki sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak sekolah
- b) Meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh pihak sekolah terkait diadakannya inovasi dalam pembelajaran.

2) Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini mempunyai manfaat untuk:

- a) Membantu peneliti dalam mengatasi rendahnya pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diraih oleh anak didiknya
- b) Membantu peneliti dalam mengeksplor kemampuannya dalam menjalankan pembelajaran

3) Bagi siswa

Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk:

- a) Memberikan pengalaman baru dalam pembelajaran matematika
- b) Membantu meningkatkan minat belajar siswa dalam mempelajari matematika seiring penggunaan strategi baru sehingga

pembelajaran tidak terkesan mereka rasakan sebagai pembelajaran yang monoton dan membosankan.

4) Bagi guru

Bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk:

- a) Memberikan referensi baru terhadap koleksi strategi pembelajaran yang bisa mereka gunakan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar yang mereka laksanakan.
- b) Membantu guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran yang akan dilaksanakannya.
- c) Guru akan mengetahui penggunaan strategi yang tepat dalam mengajarkan pembelajaran matematika yang telah menggunakan pembelajaran tematik.

E. Kajian Pustaka

Kajian mengenai strategi *mastery learning* sudah banyak dilakukan. Ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan referensi bagi penulis dalam penyusunan hasil penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan strategi *mastery learning*:

1. Penelitian yang dilakukan oleh sdr. Arsiyah Indriyani (2010), mahasiswa jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Banyumas". Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan

pendekatan konstruktivisme terbukti mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme, sedangkan penulis menggunakan strategi *mastery learning* dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK).

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh sdr. Nur Hikmah (2011), mahasiswa jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang dengan judul: "Implementasi *Mastery Learning* (Belajar Tuntas) Untuk Pencapaian Standar Kompetensi Dalam Pembelajaran PAI Di SD Negeri Bulakwaru Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal." Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat terdapat kelemahan dan kekuatan, kelemahan ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor guru, faktor siswa, faktor waktu, dan faktor materi pelajaran. Sedangkan kekuatan dalam pelaksanaan *mastery learning* antara lain, tujuan pendidikan yang sudah jelas, guru PAI yang telah profesional dan telah memenuhi kualifikasi akademik, telah menggunakan metode yang bervariasi dan tepat sesuai dengan kompetensi, kemampuan rata-rata siswa yang bagus, sarana prasarana representatif dan penilaian telah terencana dengan baik, baik dari segi proses maupun hasil.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut adalah bahwa mereka sama-sama menggunakan objek penelitian berupa *mastery learning*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Karomah (2012), mahasiswa jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) dengan judul:” Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penggunaan Alat Peraga Papan Panel Bagi Siswa Kelas IV MI Ma’arif NU Teluk Purwokerto Selatan Banyumas Tahun Pelajaran 2011/ 2012.” Penelitian ini menghasilkan bahwa penggunaan papan panel pada pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma’arif N Teluk. Persamaan penelitian ini terdapat pada setting penelitian dan mata pelajaran yang menjadi objek penelitian. sedangkan perbedaannya adalah pada objek penelitian, dimana penelitian saudara tersebut membahas penggunaan papan panel dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah dengan menggunakan strategi *mastery learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika dalam pembelajaran tematik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini maka selanjutnya akan dipaparkan garis besar sistematika pembahasannya, yaitu sebagai berikut:

Bab I, berisikan mengenai Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, manfaat dan tujuan penelitian, rumusan masalah, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat Landasan Teori, yang meliputi pembelajaran tematik matematika yang terdiri dari (1) pengertian pembelajaran tematik; (2) karakteristik pembelajaran tematik; (3) ciri-ciri dan prinsip pembelajaran tematik; (4) tujuan pembelajaran tematik; (5) pengertian matematika dan (6) pengertian pembelajaran tematik matematika. Strategi *mastery learning* (pembelajaran tuntas) yang terdiri dari (1) pengertian strategi *mastery learning*; (2) Prinsip pembelajaran tuntas; (3) langkah-langkah penerapan strategi *mastery learning* dan (4) kelebihan dan kekurangan strategi *mastery learning*.

Bab III, membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, prosedur penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, berisikan mengenai pembahasan hasil penelitian, yang meliputi profil madrasah, kondisi awal, deskripsi siklus I, deskripsi siklus II, Pembahasan dan analisis data.

Bab V, berisikan penutup, yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian penjelasan yang tersaji pada bab I sampai dengan bab IV, maka kita menarik kesimpulan bahwa salah satu aspek penting dalam sebuah pembelajaran yang tujuannya adalah untuk membantu siswa mencapai (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah adanya variasi pembelajaran yang salah satu di dalamnya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran ini bisa dikatakan sebagai obat mujarab untuk mengobati rendahnya pencapaian KKM yang diraih siswa. Dengan adanya variasi pembelajaran berupa penggunaan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa ini akan membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik.

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang berkaitan dengan efektifitas dari sebuah penggunaan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I pada materi penjumlahan dan pengurangan ini adalah strategi *mastery learning*. Dari penelitian yang dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengambil judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Strategi *Mastery Learning* di Kelas I MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan ini penulis

menarik kesimpulan bahwa Penggunaan strategi *mastery learning* di kelas I pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan sangat tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan baik pada aktifitas guru, siswa, hasil belajar dan persentase ketuntasan minimal yang ditargetkan. Pada kondisi awal (pra siklus) yang menjadi alasan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas (PTK) ini, pencapaian KKM yang diraih siswa hanya sebesar 36 % (10 dari 28 Siswa). Setelah menerapkan strategi *mastery learning*, pada siklus I pencapaian KKM Meningkat dari 36% menjadi 57% (peningkatan 21%) yaitu terdapat peningkatan jumlah siswa yang meraih KKM, yaitu dari 10 menjadi 16 siswa. Pada Siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pencapaian KKM yaitu sebesar 36%. Pencapaian KKM pada siklus ini yaitu sebesar 93% melampaui target yaitu 85%, artinya 26 dari 28 siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan berbagai hal yang penulis temukan selama melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan Banyumas, maka dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di MI tersebut, dengan ini penulis bermaksud memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MI Ma'arif NU Teluk

Khusus untuk kepala madrasah, dalam tujuannya meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di MI ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran perlu disediakan lebih banyak agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mudah untuk diterima oleh para siswa.
- b. Jika memang terdapat keterbatasan atau ketidakadaan media pembelajaran, maka sebaiknya guru diminta untuk membuat media pembelajaran walaupun sederhana.
- c. Kepala Madrasah selaku pembuat kebijakan, hendaknya memberikan sebuah kewajiban kepada guru agar dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menyisipkan variasi pembelajaran di dalamnya.

2. Bagi Dewan Guru MI Ma'arif NU Teluk

Untuk segenarp dewan guru di MI Ma'arif NU Teluk, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Guru lebih peka terhadap gaya belajar siswanya sehingga guru hendaknya belajar agar lebih kreatif dalam melakukan variasi dalam pembelajaran yang tujuannya adalah memenuhi kebutuhan gaya belajar para siswanya yang berbeda-beda sehingga akan tercapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.
- b. Sebelum melaksanakan pembelajaran, hendaknya guru membangkitkan gairah dan antusias belajar siswa sehingga mereka akan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Guru lebih terbuka dalam menerima masukan dari luar dirinya agar proses pembelajaran yang dikelolanya lebih maksimal dan bisa diterima dengan mudah oleh para siswanya.

3. Siswa Kelas I MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto Selatan

Untuk siswa kelas I MI Ma'arif NU Teluk, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Kurangi bermain saat pembelajaran, hal ini karena akan mengganggu siswa lain yang sedang belajar dengan sungguh-sungguh.
- b. Dengarkan dan patuhi apa kata guru kalian, karena jika kamu ingin menjadi anak yang pintar, syaratnya bukan hanya belajar saja, namun hormat dan patuh kepada ibu bapak dan bapak ibu guru juga ikut menentukan agar kalian menjadi anak yang pintar.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah karena dengan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini belum dikatakan sempurna, karena dalam pelaksanaan masih banyak kekurangan dan kelemahan. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Dan paling tidak skripsi ini dapat menjadi pengalaman dan pengetahuan tersendiri bagi penulis khususnya.

Purwokerto, 19 November 2020

Penulis,



Suminah

NIM. 1323310026

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin Hatibe, *Metodologi Penelitian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Yogyakarta: SUKA, 2012)
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Ashori, Mohammad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2007)
- Azwan, Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Daryanto. *Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014)
- Depdiknas. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery-Learning)*, (Jakarta: Depdiknas, 2008)
- Dimiyati dan Mudijono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011)
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Hamalik, Omar. *Pendekatan baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA Menuju Profesionalitas Guru & Tenaga Pendidik*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009)
- <http://blogomjhon.blogspot.com/2017/09/4-macam-jenis-penelitian-tindakan-kelas.html>
- Komara, Cucu dan Deuis Fitri, *Strategi Belajar Tuntas di Sekolah Dasar*, (Bandung: Wahana IPTEK)
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Contoh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011)
- Majid, Abdul. *Strategi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Makmum, Abin Syamsuddin. *Konsep Dasar Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001)
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Bab III
- Poerwodarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: Diva Press, 2013)
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Saminanto, *Ayo Praktik PTK*, (Semarang: Resail, 2010)
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, cet-1, 2013)
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), Cet.20
- Setiyowati, Hesti. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kompetensi Dasar Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Benda Konkret Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Purwojati Banyumas*. Skripsi. FTIK Prodi PGMI IAIN Purwokerto

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- _____. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Sri Anitah W,et. al., *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- _____. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Sukajati, *Penelitian Tindakan Kelas di SD*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Matematika, 2008)
- Suparni, Ibrahim. *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing, 2005)
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, cet-VII, 2012)
- Suyadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Trianto. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakrta: Prestasi Pustakakarya, 2012)
- Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Mengembangkan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Turmudi dan Aljupri, *Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman, Moh. User dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

